

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut *World Population Data Sheet (2024)* Indonesia menempati peringkat ke-4 di dunia setelah India, Tiongkok (China) dan Amerika Serikat dengan penduduk terbanyak sekitar 283 juta jiwa dengan menyumbang sekitar 3.47% dari total populasi dunia. Pemerintah menetapkan beberapa kebijakan mengenai Keluarga Berencana untuk mengatasi ledakan penduduk tersebut, ledakan penduduk mengakibatkan laju pertumbuhan penduduk yang pesat. Program Keluarga Berencana (KB) ialah salah satu upaya strategis dalam meningkatkan mutu hidup warga lewat pengendalian angka kelahiran. Keberhasilan program ini sangat tergantung pada daya guna tata cara kontrasepsi yang digunakan dan tingkatan kepuasan akseptor terhadap tata cara tersebut. Tetapi pemilihan tata cara kontrasepsi tidak cuma didasarkan pada daya guna klinis semata, melainkan pula pada pengalaman subjektif pengguna yang mencakup kenyamanan, efek samping, serta akibatnya terhadap kehidupan seksual. (Yanti et al., 2023)

Pengendalian kelahiran ialah salah satu upaya berarti dalam meningkatkan derajat kesehatan reproduksi serta mutu hidup keluarga. Program Keluarga Berencana (KB) yang dicanangkan oleh pemerintah bertujuan untuk mengendalikan kelahiran anak, jarak antar kelahiran, serta jumlah anak dalam keluarga. Metode kontrasepsi selaku bagian dari program KB mempunyai kedudukan strategis dalam memencet angka kelahiran serta merendahkan angka kehamilan yang tidak direncanakan. Berbagai metode kontrasepsi seperti pil, suntik, IUD (alat kontrasepsi dalam rahim), implan, kondom, dan metode alami telah digunakan oleh masyarakat dengan berbagai tingkat efektivitas. Namun, pengalaman pengguna (akseptor) terhadap efektivitas serta kepuasan mereka dalam menggunakan metode tersebut masih menjadi aspek yang perlu digali secara lebih mendalam. Perihal ini berarti sebab daya guna klinis sesuatu tata cara belum pasti berbanding lurus dengan kepuasan serta kenyamanan pengguna, yang pada kesimpulannya mempengaruhi kepatuhan serta kontinuitas pemakaian kontrasepsi. (Kemenkes RI, 2024)

Menurut Profil Kesehatan Indonesia 2021, terdapat 6.868.882 peserta KB baru yang terdaftar dan 24.258.531 peserta KB aktif di Indonesia saja, yang memiliki

38.343.931 pasangan usia subur. Kontrasepsi suntik paling banyak digunakan di Indonesia, diikuti pil (17,24%), IUD (7,35%), implan (7,40%), (MOW) (2,76%), kondom (1,24%), dan MOP (0,50%). (Kemenkes RI, 2021).

Menurut profil pengguna KB di wilayah Jawa Timur tahun 2023 menunjukkan sebuah peningkatan jumlah akseptor KB baru, terutama pengguna KB metode jangka panjang (MKJP). Pada triwulan pertama tahun 2023, tercatat ada 81.637 akseptor KB baru, dengan 25.07% diantaranya menggunakan MKJP. Capaian pengguna KB pasca persalinan juga cukup meningkat, mencapai 53.53 di Jawa Timur. Penduduk Jawa Timur paling banyak menggunakan metode kontrasepsi suntik sehingga mencapai 47% dari total pengguna KB, diikuti dengan kontrasepsi pil (13,99%), kondom (2,97%), implant (19,02%), IUD (13,41%), MOW (3,2%), dan MOP (0,1%). (BKKBN Jawa Timur, 2023)

Menurut Data Kesehatan Kota Probolinggo tahun 2024, jumlah keseluruhan PUS di Kota Probolinggo sebanyak 37,557. Sedangkan pengguna KB aktif di Kota Probolinggo menunjukkan bahwa sebagian besar warga banyak menggunakan metode kontrasepsi suntik dengan mencapai 16,955 akseptor, dengan diikuti metode pil (4,630), implant (2,797), IUD (1,166), kondom (640), MOW (1,272), dan MOP (46) akseptor.

Sedangkan jumlah data KB di wilayah Ketapang tahun 2024, menunjukkan total PUS sebanyak 1,034 dengan total peserta KB aktif sebanyak 836 akseptor. Menurut data menunjukkan bahwa penggunaan metode terbanyak yaitu kontrasepsi suntik mencapai 497 pengguna, dengan diikuti metode pil 100, IUD 90, implant 85, kondom 15, MOW 48 dan MOP 1.

Menurut hasil dari rekapitulasi SIGA di TPMB Robiatul Munawaroh Ketapang Kota Probolinggo menunjukkan bahwa jumlah penggunaan metode kontrasepsi oleh akseptor KB aktif total keseluruhan sejumlah 105 akseptor dengan penggunaan metode paling banyak adalah suntik 58 pengguna, diikuti metode pil 20 , implant 18, IUD 4 dan kondom 5.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan terhadap 3 akseptor KB aktif yang dilakukan di wilayah TPMB Robiatul Munawaroh Ketapang Kota Probolinggo, bahwa akseptor pertama mengatakan memilih metode kontrasepsi suntik dikarenakan sebelum melahirkan anak ketiga dia sudah mempunyai pengalaman menggunakan metode tersebut, sedangkan akseptor kedua memilih menggunakan kontrasepsi implant karena merasa cocok

dibandingkan metode yang lain dan akseptor ketiga memilih kontrasepsi suntik dikarenakan mendapat saran dari saudaranya serta dukungan dari suami untuk menggunakan metode tersebut. Pemilihan metode kontrasepsi oleh akseptor tidak luput dari pengalaman dan kepercayaan mereka dalam penggunaan. Berdasarkan penjelasan dari salah satu akseptor KB yang menggunakan metode kontrasepsi suntik, bahwa penggunaan kontrasepsi suntik adalah yang paling aman dan gampang dibanding implant dan IUD serta selama penggunaan metode tersebut akseptor mengaku bahwa metode tersebut sangat efektif dalam mencegah kehamilan karena selama penggunaan beberapa tahun akseptor tidak pernah mengalami kehamilan yang tidak direncanakan, sedangkan bagi akseptor yang menggunakan implant mengatakan bahwa penggunaan metode tersebut paling efektif, jangka panjang dan minim efek samping dibandingkan dengan metode suntik karena selama menggunakan metode implant akseptor mengalami siklus menstruasi lebih teratur dibandingkan saat menggunakan metode suntik serta tidak mengalami perubahan fisik seperti flek pada wajah, akseptor juga mengatakan bahwa selama penggunaan metode tersebut tidak pernah mengalami kegagalan sehingga terjadi kehamilan yang tidak direncanakan. Penjelasan berbeda didapat dari akseptor ketiga yang mengatakan memilih metode suntik karena saran dari saudara dan dukungan dari suami, akseptor mengaku bahwa selama menggunakan metode tersebut pernah mengalami kegagalan sehingga terjadi kehamilan anak kedua yang tidak direncanakan, penyebab utama terjadinya kegagalan dikarenakan akseptor sering lalai dan tidak tepat waktu untuk kembali melakukan suntik selanjutnya sesuai tanggal yang ditetapkan sehingga terjadilah kehamilan, saat bidan menyarankan untuk menggunakan metode yang lain seperti metode kontrasepsi jangka panjang akseptor menolak dengan alasan bahwa tidak berani menggunakan metode yang lain serta suami dan keluarga tidak mendukung. Kebanyakan akseptor KB lebih percaya kepada pengalaman dan keyakinan mereka dalam penggunaan serta informasi dari keluarga atau tetangga yang juga pernah menggunakan metode kontrasepsi dan berpengalaman, sehingga sedikit akseptor KB yang mau mengikuti dan mendengarkan penjelasan dan saran dari bidan.

Pemerintah menetapkan penggunaan alat kontrasepsi merupakan salah satu cara dalam keberhasilan program Keluarga Berencana (KB). Meskipun berbagai metode KB telah tersedia dengan tingkat efektivitas yang terbukti melalui penelitian klinis,

pengalaman akseptor dalam penggunaan metode KB sering kali berbeda-beda. Perbedaan pengalaman ini dapat dipengaruhi oleh persepsi, pemahaman, efek samping, kenyamanan, serta kepuasan selama penggunaannya. Sebagian besar pengetahuan yang diperoleh berasal dari pengalaman orang tua, pengalaman saudara dan pengalaman tetangga, sehingga banyak akseptor pengguna KB yang menggunakan kontrasepsi dengan alasan karena pengalaman kb sebelumnya atau pengalaman dari orang sekitar. Peran bidan dalam memberikan informasi tentang alat kontrasepsi melalui penyuluhan maupun konseling sudah dilakukan, namun masih banyak masyarakat yang tidak menghiraukan dan tetap memilih alat kontrasepsi melalui pengalaman dan kepuasan dalam penggunaannya. Dalam konteks pelayanan kebidanan, pengalaman akseptor menjadi salah satu indikator penting dalam menilai efektivitas metode KB secara nyata, karena keberhasilan KB tidak hanya ditentukan oleh efektivitas klinis tetapi juga oleh konsistensi dan kepatuhan penggunaan yang dipengaruhi oleh pengalaman subjektif akseptor. (Setyoningsih, 2025)

Di sebuah pelayanan tenaga kesehatan kepuasan pasien merupakan indikator penting dari kualitas pelayanan kesehatan termasuk kepuasan akseptor KB. Kepuasan pasien dapat diukur melalui survey kepuasan atau wawancara kepada pasien. Survey tersebut digunakan sebagai acuan untuk pelayanan selanjutnya agar tercipta pelayanan yang lebih baik dan sesuai dengan keinginan pasien. Kepuasan bisa dicapai dan dinikmati oleh akseptor apabila kualitas pelayanan yang diberikan memberikan nilai relatif terhadap harapan akseptor. Kualitas dimulai dari kebutuhan akseptor dan berakhir dengan persepsi akseptor. Pasien yang puas dengan pelayanan yang diberikan akan berpeluang untuk melakukan kunjungan ulang. Pelayanan KB adalah bagaimana akseptor dilayani oleh tenaga kesehatan yang menjamin pelayanan dengan rasa tanggung jawab dan perhatian, mendapat informasi yang dibutuhkan mengenai berbagai jenis kontrasepsi serta diberi bantuan dalam memilih jenis kontrasepsi sesuai yang dibutuhkan tanpa efek samping sehingga akseptor merasa puas dalam menggunakan kontrasepsi dan tujuan pasien untuk membatasi kelahiran tercapai. (Roza & Mona, 2022)

B. Rumusan Masalah

Bagaimana pengalaman akseptor dalam menggunakan metode kontrasepsi dengan efektifitas metode tersebut dan kepuasan penggunaannya di TPMB Robiatul Munawaroh Ketapang Kecamatan Kademangan Kota Probolinggo ?

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah fokus penelitian tersebut kemudian dijabarkan menjadi dua sub focus sebagai berikut :

1. Pengalaman akseptor tentang efektifitas metode kontrasepsi dalam mencegah kehamilan
2. Kepuasan akseptor KB dalam penggunaan metode kontrasepsi untuk kehidupan sehari-hari

D. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui tentang pengalaman akseptor terhadap efektifitas metode kontrasepsi dan kepuasan dalam penggunaannya di wilayah kerja TPMB Robiatul Munawaroh Ketapang Kota Probolinggo.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengeksplorasi pengalaman akseptor tentang efektifitas metode kontrasepsi dalam mencegah kehamilan di wilayah kerja TPMB Robiatul Munawaroh Ketapang Kota Probolinggo.
- b. Mengeksplorasi kepuasan akseptor terhadap penggunaan metode kontrasepsi untuk kehidupan sehari-hari di wilayah kerja TPMB Robiatul Munawaroh Ketapang Kota Probolinggo.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan penelitian ini dapat dipakai sebagai dasar dan dijadikan bahan perbandingan yang dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya, khususnya mengenai pengalaman akseptor tentang efektifitas metode kontrasepsi dan kepuasan penggunaannya.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat diambil manfaatnya oleh semua pihak, khususnya:

a. Bagi Tenaga Kesehatan (Bidan/Perawat)

Memberikan informasi yang lebih mendalam mengenai pengalaman subjektif akseptor tentang efektifitas metode kontrasepsi sehingga tenaga kesehatan dapat memberikan konseling kontrasepsi yang tepat sasaran dan sesuai dengan kebutuhan dan kenyamanan akseptor serta meningkatkan mutu layanan KB yang berorientasi pada kepuasan pengguna.

b. Bagi Program Keluarga Berencana (KB)

Menyusun strategi peningkatan cakupan KB dengan mengedepankan pentingnya kepuasan dan pengalaman akseptor.

c. Bagi Akseptor/Pasangan Usia Subur

Dapat meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai pilihan metode kontrasepsi yang efektif dan sesuai dengan kebutuhan pribadi.

F. Keaslian Penelitian

Penelitian Pengalaman Akseptor Tentang Efektifitas Metode Kontrasepsi Dan Kepuasan Penggunaannya pernah di teliti oleh peneliti sebelumnya dengan perbedaan sebagai berikut :

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian mengenai Pengalaman Akseptor tentang Efektivitas Metode Kontrasepsi dan Kepuasan Penggunaannya

	Nama Peneliti, Tahun	Judul	Variabel		Metode Penelitian	Desain Sampling	Hasil
			Independen (X)	Dependen (Y)			
1	Romauli et al., 2024	Pengalaman Akseptor KB dalam Menggunakan KB Suntik 3 bulan	Akseptor kb suntik 3 bulan	Pengalaman akseptor dalam menggunakan KB suntik 3 bulan	Penelitian kualitatif	Pengambilan sampel menggunakan tehnik <i>collazi</i> dengan melakukan wawancara, observai dan catatan lapangan pada akseptor kb suntik 3 bulan di Puskesmas Libarek Kabupaten Jayawijaya.	Akseptor KB suntik 3 bulan dengan lama pemakaian minimal 1 tahun dan maksimal 10 tahun di Puskesmas Libarek Kabupaten Jayawijaya sebanyak 10 orang.Usia partisipan berkisar antara 27 –42 tahun, dengan pendidikan terakhir SD 5 sebanyak orang, SMP sebanyak 1 orang, SMA sebanyak 4 orang partisipan. Pekerjaan partisipan rata-rata Ibu rumah tangga dengan paritas > 4 anak dan lama pemakaian KB suntik 4 tahun. Alasan akseptor memilih KB suntik 3 bulan karna adanya dukungan pengambilan keputusan, manfaat praktis KB suntik 3 bulan dan takut menggunakan kontrasepsi lain.
2	Hasanah & Wijaya, 2023	Kepuasan Akseptor Terhadap Penggunaan Alat Kontrasepsi Pada Pasangan Usia Subur	Alat kontrasepsi yang digunakan, jenis kelamin, tingkat pendidikan	Kepuasan akseptor dalam penggunaan kontrasepsi	Penelitian kualitatif	Pengambilan data tersebut menggunakan desain survey dengan beberapa tahapan yaitu mengidentifikasi masalah, membuat google form lalu menganalisis hasil google form.	Berdasarkan dari survey kepuasan penggunaan kontrasepsi diatas, maka didapatkan hasil bahwa untuk kontrasepsi IUD 98,4% akseptor merasa puas. Lalu untuk kontrasepsi implant 98,3% akseptor merasa puas menggunakan implant. Untuk kepuasan dalam penggunaan kontrasepsi pil dan suntik sebesar 97,6%. Sedangkan untuk kontrasepsi kondom memiliki tingkat kepuasan sebesar 93,5%. Serta survey kepuasan penggunaan kontrasepsi vasektomi dan tubektomi menunjukkan angka 100% akseptor merasa puas.
3	Setyoningsih, 2025	Studi Kualitatif Pengalaman Wanita Dalam Pemilihan Alat Kontrasepsi	Pengetahuan, jenis dan efek samping, dukungan, latar belakang pendidikan, pengaruh keluarga dan masyarakat	Pengalaman wanita dalam pemilihan alat kontrasepsi	Penelitian kualitatif	Desain yang digunakan yaitu purposive sampling karena menggunakan pendekatan fenomenologi serta jumlah informan yang sedikit berdasarkan karakteristik tertentu.	Di desa Klampok metode yang paling banyak digunakan adalah metode suntik karena mereka menganggap suntik merupakan salah satu cara yang paling efektif dan tidak beresiko. Perempuan di desa Klampok mayoritas minim pengetahuan mengenai kontrasepsi yang membuat mereka memilih kontrasepsi karena pengalaman dari keluarga maupun tetangganya.

4	Tiar Nakavita et al., 2023	Studi fenomenologi pengalaman wanita usia subur dalam pemilihan kontrasepsi	Pengetahuan, persepsi efektifitas, efek samping, dukungan, akses layanan kesehatan, budaya/kepercayaan, faktor ekonomi.	Pengalaman wanita usia subur dalam pemilihan kontrasepsi	Penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi.	Desain sampling yang digunakan adalah purposive sampling. Pengambilan data dilakukan secara langsung dengan tehnik mendalam.	Hasil penelitian menunjukkan perlu adanya edukasi mengenai informasi kontrasepsi dan juga monitoring lebih lanjut mengenai penggunaan kontrasepsi. pemilihan kontrasepsi oleh WUS dipengaruhi oleh faktor predisposisi seperti pengetahuan dan sikap. faktor pemungkin seperti kenyamanan, fasilitas, dampak, terlihat bagus, keinginan, jarak dan informasi dari petugas kesehatan. Faktor penguat seperti adanya peran orang terdekat dari suami, ibu, teman, dan etugas kesehatan.
---	----------------------------	---	---	--	---	--	---

